DAARUS TSAQOFAH
Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dan *Authoritative Parenting Style* Terhadap Karakter Holistik Siswa Dengan Kinerja Guru Bk Sebagai Variabel Moderasi

Arina Diana[1], Ahmad Thoyyib Mas'udi[2] , Qomaruddin Qomaruddin[3]
Universitas Qomaruddin[1,2,3], Gresik, Indonesia
Email: arinasweety7@gmail.com

Informasi Artikel
Submitted: 28-12-2023
Revised:11-01-2024
Published: 07-07-2024

Keywords:
Holistic Character
Authoritative Parenting Style
Teacher Performance

Abstract

In Indonesia, character education must take center stage in all spheres of education, including formal, non-formal, and informal learning. The ability of the instructor's aqidah morality, parenting style, and counseling teacher performance are only a few of the variables that influence how children grow their character. With the performance of counseling teachers as a moderating variable in MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, this study aims to determine the effect of parenting style, particularly the type of authoritative parenting style, and the competence of PAI teachers on the holistic character of students. This study employs an affiliation or associative method and is quantitative in nature. All MA Ihyaul Ulum students from three classes totaling 75 people made up the population of this study. By calculating the number of samples using the Michael and Issac method with a 5% error rate, the sample in this study was chosen using a straightforward random sampling technique. This study was carried out in Gresik at MA Ihyaul Ulum Cangaan. This study's instrument was a closed questionnaire that was completed online using a Google form. The Likert scale was used to create the questionnaire (questionnaire). Technical data analysis employing the moderation regression test, t test, and F test.

Abstrak

Di Indonesia, pendidikan karakter harus menjadi pusat perhatian di semua bidang pendidikan, termasuk pembelajaran formal, non-formal, dan informal. Kemampuan aqidah akhlak pengajar, pola asuh orang tua, dan kinerja guru BK hanyalah sedikit dari variabel yang mempengaruhi bagaimana karakter anak tumbuh. Dengan kinerja guru BK sebagai variabel moderasi di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pola asuh orang tua khususnya tipe pola asuh otoritatif, dan kompetensi guru PAI terhadap karakter holistik siswa. Penelitian ini menggunakan metode afiliasi atau asosiatif dan bersifat kuantitatif. Seluruh siswa MA Ihyaul Ulum dari tiga kelas yang berjumlah 75 orang dijadikan populasi penelitian ini. Dengan menghitung jumlah sampel menggunakan metode Michael and Issac dengan tingkat kesalahan 5%, maka sampel dalam penelitian ini dipilih dengan memakai teknik straight random sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Gresik pada MA Ihyaul Ulum Cangaan. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang diisi secara online dengan menggunakan Google form. Skala Likert digunakan untuk membuat kuesioner (kuesioner). Teknis analisis data menggunakan uji moderasi regresi, uji t, dan uji F.

Kata Kunci : Karakter Holistik, Gaya Pengasuhan Otoritatif, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Karakter holistik adalah nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk peserta didik menjadi individu *(a whole human being*), yakni perpaduan antara aspek intelektual, emosional dan religious. Namun, masalah yang menjadi fokus saat ini adalah karakter penerus bangsa yang saat ini seperti sudah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

sejak berabad-abad lalu. Pada saat ini, dapat diamati berbagai fakta-fakta krisis moralitas. Melihat berbagai fakta-fakta krisis moralitas yang kita lihat sekarang, yakni banyak kenakalan remaja yang sangat meresahkan. Missal, siswa membunuh guru, narkoba, seks bebas, dll. Maka sangat diperlukan generasi yang memiliki karakter holistik (menyeluruh), terutama di Indonesia yang memiliki pandangan hidup berdasarkan Pancasila.

Dalam pembentukan karakter holistik, lingkungan keluarga merupakan lingkunan yang amat penting. Sebab, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan paling penting bagi pendidikan anak, karena di sinilah anak mulai mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Disebut utama karena sebagian besar kehidupan anak terjadi dalam keluarga. Lingkungan keluarga, sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak, dapat dibagi menjadi tiga aspek: kondisi ekonomi keluarga, kedekatan antara orang tua dan anak, serta pola asuh atau cara orang tua mendidik anak.

Di samping itu, untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran. Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani profesinya. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara profesional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan pendidikan karakter holistik di sekolah, terutama guru akidah akhlak. Jika pendidikan karakter holistik dikembangkan dengan baik, maka akan terbentuk individu dengan jiwa holistik yang mencerminkan jati diri atau karakter yang unggul. Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya, kompetensi dan kinerja guru yang baik selayaknya harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik.

Di dalam keluarga, keberhasilan pendidikan karakter tidak lepas dari peran orang tua. Interaksi dengan orang tua memberi pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak, khususnya terkait karakter. Maka, pola pengasuhan orang tua (*parenting style*) menjadi hal yang perlu dipelajari dan dikembangkan secara terus menerus. Hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa ada korelasi antara pola asuh dan kecerdasan emosi anak. Ada beberapa pola pengasuhan orang tua, yakni *permissive parenting style, authoritarian parenting style,* dan *authoritative parenting style*. Akan tetapi, *authoritatian* dan *permissive* kurang efektif bagi perkembangan karakter anak. Sebagaimana yang dikatakan Baumrind (dalam Aris Yulianto) bahwa pola asuh *authoritative* dianggap positif bagi perkembangan karakter anak dibandingkan dengan pola yang lainnya.

Dengan demikian, dalam jurnal ini akan menjelaskan tentang pengaruh kompetensi guru Akidah Akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik yang dimoderasi oleh kinerja guru BK.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2008:78) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pengukuran kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objek melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel. Metode ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan. Dengan tujuan menjelaskan sejauh mana pengaruh *dependent variabel* terhadap *independent variabel* (Suharsimin Arikunto: 119).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif atau afiliasi. Strategi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, akan dikaji sejauh mana pengaruh kompetensi guru akidah akhlak (X_1) dan *authoritative parenting style* (X_2) merupakan *independent variabel* (variabel

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

bebas), kinerja guru BK (Z) merupakan variabel moderasi, yang secara teoritis mempengaruhi karakter holistik siswa (Y) merupakan *dependent variabel* (variabel terikat) yang dapat diamati serta diukur.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *simple random sampling*, ternik ini merupakan sebuah cara pengambilan sampel secara acak dengan tidak membedakan usia atau tingkat kelas siswa MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, yakni sebanyak 62 responden dengan persamaan rumus:

$$s = \frac{\lambda^2.N.P.Q}{d^2(N-1)+\lambda^2.PQ}$$

Keterangan:
λ = 5%
N = Jumlah populasi
P = Populasi dalam populasi (0,5)
Q = 1 – P (1 – 0,5 = 0,5)
d = Derajat kebebasan (0,05)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisioner), yakni memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan terkait dengan indikator dari masing-masing variabel. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam pengolahan data, pada penelitian ini menggunakan uji t, uji f, uji moderasi dan uji koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F dipakai untuk menguji pengaruh hipotesis secara simultan, yaitu diduga kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Adapun uji regresi moderasi uji regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperanan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen). Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi yang berlaku sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi biasa. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan *independent variabel* terhadap *dependent variabel* yang dinyatakan dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Holistik

Karakter adalah kombinasi dari sifat-sifat, kebiasaan, dan moralitas yang melekat pada seseorang dan dibentuk melalui proses internalisasi. Karakter ini menjadi dasar bagi pemikiran dan perilaku seseorang, menciptakan identitas yang unik. Perkembangan karakter seseorang akan optimal jika didukung oleh lingkungan yang tepat, terutama melalui pendidikan yang sesuai (Maunah: 2016, 91).

Menurut Elfendri, sebagaimana dikutip oleh Atika dan Junaidi, karakter asal dari Bahasa Yunani memiliki arti "*to mark*" (menandai) dan fokusnya pada bagaimana seseorang menerapkan nilai kebaikan tersebut dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seseorang yang memiliki perilaku jujur sering dikatakan orang baik dan seseorang yang tidak berperilaku jujur, kejam sering dikatakan orang tersebut memiliki karakter jelek (Zahratul Atika & Junaidi:2019, 22).

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, jujur, dan bertanggung jawab, memperhatikan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan efektif dalam berbagai situasi, serta komitmen untuk berkontribusi dalam komunitas dan masyarakat (Zahratul Atika & Junaidi:2019, 22).

Karakter holistik adalah nilai-nilai kehidupan yang bertujuan mengoptimalkan potensi intelektual, fisik, rohani, sosial, emosional, dan spiritual. Melalui pendidikan, karakter holistik diharapkan dapat membentuk individu yang utuh (Ratnawati:2015, 809). Pendidikan karakter harus bersifat holistik, terutama di Indonesia yang menganut pandangan hidup Pancasila. Pendidikan karakter holistik berarti upaya untuk memperkenalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan yang mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang utuh (*a whole human being*). Nilai-nilai kehidupan yang dimaksud merupakan kesatuan sistem nilai yang bertitik tolak dari filsafat manusia yang memandang bahwa manusia adalah makhluk individual-sosial, jasmaniah-rohaniah, makhluk otonom sekaligus makhluk Tuhan (Rukiyati:2013, 198).

Menurut Samani dan Hariyanto dalam jurnal Maunah (2016:91) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa dan memperbarui kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter berfokus pada peningkatan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh (holistik), terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Karakter holistik menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan religius.

Tabel 1
Indikator Karakter Holistik

No	Aspek	Indikator
1	Intelektual	Selalu ingin tahu dan bertanya (*inquirer*) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinkers*) Berpengetahuan luas (*knowledgeable*)
2	Emosional	Berani mengambil resiko (*risk taker*) Peduli kepada orang lain dan lingkungan (*caring*) Terbuka terhadap segala perbedaan dan ide baru (*open minded*)
3	Religious	Kesadaran spiritual

Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Kompetensi guru merupakan penguasaan pengetahuan tentang pendidikan serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Berbagai aspek yang dimiliki oleh guru tersebut akan mempermudah mereka dalam membimbing dan menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional (Agustin:2019, 22).

Menurut Kusen, dkk sebagaimana telah dikutip oleh Afiah Mukhtar, kompetensi guru adalah perpaduan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka bertindak dengan cerdas dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesi mereka (Mukhtar & Md:2020, 3) Sedangkan kompetensi guru menurut Saefuddin (dalam jurnal Afiah Mukhtar) Merupakan hasil dari kombinasi berbagai jenis kemampuan, yang meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Lebih lanjut (Rurung, Siraj, & Musdalifah, 2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan berbagai tugas dengan penuh kelayakan dan tanggung jawab.

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Tabel 2
Indikator Kompetensi Guru

No	Aspek	Indikator
1	Pedagogik	Mampu menguasai dan memahami karakteristik peserta didik serta dapat mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa Memiliki teori belajar dan prinsip pembelajaran yang baik
2	Profesional	Memiliki kemampuan untuk menerapkan diri sesuai dengan profesionalisme guru dalam hal pengembangan tanggung jawab. Mampu menjalankan peran dengan baik, mencapai tujuan pendidikan, serta melaksanakan pembelajaran di kelas dengan efektif.
3	Kepribadian	Menjadi teladan dengan sikap positif yang dinampakkan. memiliki sikap dan sifat yang baik (rendah hati, jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar, sopan, ikhlas, dll).
4	Sosial	Mampu berkomunikasi efektif baik secara langsung maupun tidak langsung dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan lingkungan sekitarnya. Mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi.

Authoritative Parenting Style

Parenting style atau pola asuh merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu. Dalam kutipan Aries, Winanti dkk, Davenport (1994) mengatakan bahwa salah satu aspek dari orang tua yang memiliki pengaruh utama terhadap perkembangan anak adalah *child rearing*. Lebih lanjut, Baumrind dalam Aries dll juga menjelaskan bahwa pola asuh adalah cara orang tua mengasuh anak dengan memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, memberikan pendidikan, serta memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Aries Yulianto & Winanti Siwi Respati: 2019, 127).

Menurut Bee dan Boyd (dalam Aries dkk, 2006) bahwa *Authoritative parenting style* atau pola asuh demokratis adalah cara orang tua mengasuh anaknya dengan menetapkan standar perilaku dan responsif terhadap kebutuhan anak. Pada bentuk pola asuh ini orang tua menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua menciptakan kedekatan dan menerima perilaku asertif anak terkait dengan aturan, norma, dan nilai-nilai (Aries Yulianto & Winanti Siwi Respati:2019, 130).

Berdasarkan definisi di atas, maka definisi *authoritative parenting style* yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak (memlihara, melindungi, dan mengarahkan) tingkah laku anak selama masa perkembangan anak tersebut secara rasional dan demokratis.

Tabel 3
Indikator *Authoritative Parenting Style*

No	Aspek	Indikator
1	*Responsiveness*	Penuh kasih sayang; Memahami dan berorientsi pada kebutuhan anak; Mendengarkan pendapat anak; Sering memberi pujian; Sering terjadi diskusi terbuka; Dapat bernegosiasi dengan anak; Mengarahkan aktivitas anak dengan pertimbangan yang masuk akal; Menghargai minat dan keputusan anak.

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

2	*Demandingness*	Memberikan dan menjelaskan peraturan dalam keluarga; Menjelaskan norma dan nilai yang dianut; Membuat aturan jelas dan konsisten; Menerapkan standar perilaku yang diharapkan dari anak.

Kinerja Guru BK

Secara etimologis kinerja diartikan sebagai *performance*. Pada umumnya kinerja diberi batasan sebagai hasil seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang dibebankan padanya. Kinerja adalah penampilan kerja atau hasil yang dicapai seseorang baik baik barang maupun jasa yang biasanya dijadikan sebagai dasar penialian diri karyawan atau organisasi yang mencerminkan pengetahuan karyawan tentang pengetahuannya. Pada hakikatnya kinerja merupakan bentuk perwujudan kerja seseorang pada suatu unit organisasi di mana dia bekerja (Fauzi & Hidayat, 2020).

Menurut Sedarmayanti menyatakan, bahwa kinerja adalah perwujudan kegiatan karyawam dalam meningkatkan hasil kerja sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan organisasi (Selfianita, 2021). Menurut Moeheriono menyimpulkan, bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi secara kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan perannya masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi sesuai dengan peraturan yang ada (Amaliyyah et al., 2021).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang dapat dijadikan sebagai penilaian berdasarkan upayanya dalam mencaAkidah Akhlak target dan tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Tabel 4
Indikator Kinerja Guru BK

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas Kerja	Ketepatan Ketelitian Keberhasilan hasil kerja
2	Kuantitas Kerja	Kecepatan dan kerapian
3	Tanggung Jawab	Menerima dan melaksanakan pekerjaan Kerja Sama

ANALISIS

Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heterokesdastisitas).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran residu dari hasil analisis regresi. Data penelitian yang baik adalah data yang nilai residunya berdistribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas data akan dilakukan menggunakan *software SPSS* dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman pengambilan keputusan :

a) Nilai sig atau signifikansi < 0,05, distribusi adalah tidak normal
b) Nilai sig atau signifikansi >0,05, distribusi adalah normal (Ghozali, 2009).

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

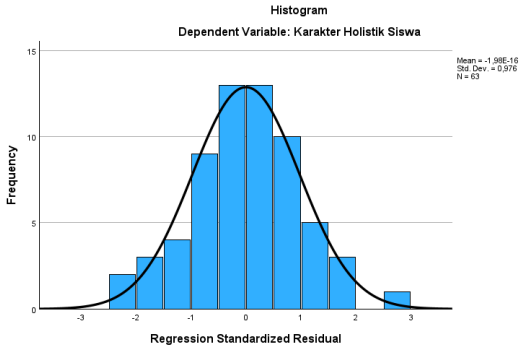

Pada gambar di atas, yakni *output* uji normalitas berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar grafik dan mengikuti arah grafik histogram.

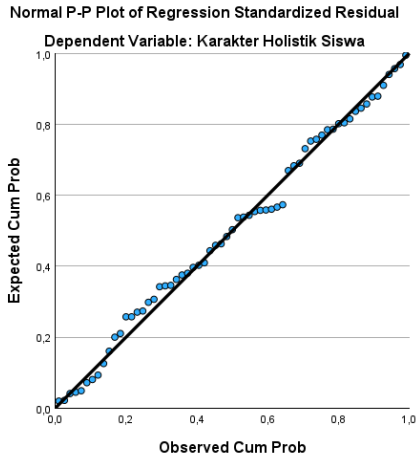

Pada grafik p-plot di atas, yakni hasil *output* uji normalitas berdasarkan p-plot di atas terlihat bahwa penyebaran titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya.

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			63
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,44372393
Most Extreme Differences	Absolute		,076
	Positive		,076
	Negative		-,061
Test Statistic			,076
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,487
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,474

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

	Upper Bound	,500

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, yakni hasil *output* uji normalitas berdasarkan *kolmogorov-smirnov test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variabel*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara *independent variabel.* Uji multikolienaritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat terbebas dari multikolinearitas (Ghozali:2013, 106) .

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	8,031	4,158		1,932	,058		
	Kompetensi Guru Akidah Akhlak	,151	,092	,279	1,650	,104	,357	2,801
	Authoritative Parenting Style	,383	,163	,380	2,356	,022	,392	2,553
	Kinerja Guru BK	,021	,184	,019	,114	,909	,372	2,686

a. Dependent Variable: Karakter Holistik Siswa

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, diketahui bahwa:

a) Nilai VIF variabel kompetensi guru akidah akhlak adalah 2,801 < 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,357 > 0,1
b) Nilai VIF variabel *authoritative parenting style* adalah 2,553 < 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,392 > 0,1
c) Nilai VIF variabel kinerja guru BK adalah 2,686 < 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,372 > 0,1

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance value* > 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseimbangan dalam varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang stabil atau konsisten di antara berbagai pengamatan.

Heteroskedastisitas dideteksi melalui scatterplot dan dianalisis secara grafis:

1) Jika titik-titik dalam scatterplot menunjukkan pola yang teratur seperti gelombang, di mana variabilitasnya melebar dan menyempit, itu menunjukkan adanya heteroskedastisita.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, misalnya titik-titik tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali:2013, 139) .

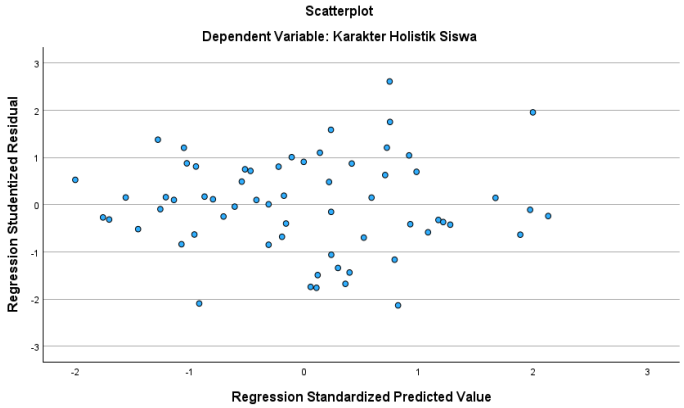

Berdassarkan *chart scatterplot* pada gambar di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, yakni titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bebas dari asumsi klasik sehingga dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Analisis Moderasi Regresi (Moderated Regression Analysis)

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini termasuk dalam Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator). Karena variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan sekaligus sebagai variabel independen.

Persamaan regresi model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3M + \beta 4X1*Z + \beta 5X2*Z + \in}$$

Keterangan :

Y = karakter holistik siswa
α = konstanta
β1- β3 = koefisien regresi
X1 = kompetensi guru akidah akhlak
X2 = *authoritative parenting style*
X1.X2 = Interaksi antara kompetendi guru akidah akhlak dengan *authoritative parenting style*
ε = error term (tingkat kesalahan penduga)

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Tabel 7
Uji Regresi Moderasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,559	25,920		,523	,603
	Kompetensi Guru Akidah Akhlak	-,350	,645	-,644	-,542	,590
	Authoritative Parenting Style	,960	1,057	,954	,908	,368
	Kinerja Guru BK	-,183	1,037	-,165	-,176	,861
	Kompetensi Guru*Kinerja Guru	,020	,025	1,885	,785	,436
	Authoritative Parenting Style*Kinerja Guru	-,023	,042	-1,378	-,557	,580

a. Dependent Variable: Karakter Holistik Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel interaksi antara kompetensi guru akidah akhlak (X_1) dengan kinerja guru (Z) adalah sebesar 0,436 > 0,05. Artinya, variabel kinerja guru BK tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kompetensi guru akidah akhlak (X_1) terhadap karakter holistik siswa (Z).
2. Nilai signifikansi variabel interaksi antara *authoritative parenting style* (X_2) dengan kinerja guru (Z) adalah sebesar 0,580 > 0,05. Artinya, variabel kinerja guru BK tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *authoritative parenting style* (X_2) terhadap karakter holistik siswa (Z).

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636[a]	,404	,352	3,57160

a. Predictors: (Constant), Authoritative Parenting Style*Kinerja Guru, Kompetensi Guru Akidah Akhlak, Authoritative Parenting Style, Kinerja Guru BK, Kompetensi Guru*Kinerja Guru

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,404. Artinya, nilai pengaruh variabel kompetensi guru akidah akhlak (X_1) dan *authoritative parenting style* (X_2) terhadap karakter holistik siswa (Y) setelah dimoderasi oleh kinerja guru BK (Z) sebesar 40,4%. Dengan

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya variabel kinerja guru BK sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh variabel kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa.

UJI T

Uji ini berguna untuk mengukur seberapa besar kontribusi satu variabel independen secara individu terhadap variasi *variabel dependen*. Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Merumuskan hipotesis statistik
   $H_0 : b_1 = b_2 = 0$
   Artinya, kompetensi guru, *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
   $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$
   Artinya, kompetensi guru, *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
2. Menentukan t-table
   Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) n – k. Dimana:
   n = jumlah pengamatan
   K = jumlah variabel untuk menentukan nilai t tabel
3. Melihat sesuai kriteria yang dipakai dalam uji t, yakni:
   a. Apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara signifikan ada pengaruh nyata antara kompetensi guru, *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Dengan demikian, hipotesis satu terbukti kebenarannya.
   b. Apabila t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru, *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Dengan demikian, hipotesis satu tidak terbukti kebenarannya.

Untuk dapat melakukan analisis uji t, maka ttabel ditentukan sebagai berikut:

t tabel = t (a/2 ; n-k-1)
= t (0,05/2 ; 63-3-1)
= 0,025 ; 59
= 2,00100
= 2,001

Tabel 9
Uji t (Kompetensi Guru Akidah Akhlak)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,911	3,313		4,501	<,001
	Kompetensi Guru Akidah Akhlak	,311	,057	,573	5,465	<,001

a. Dependent Variable: Karakter Holistik Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 5,465, sedangkan t tabel sebesar 2,001. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi guru akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

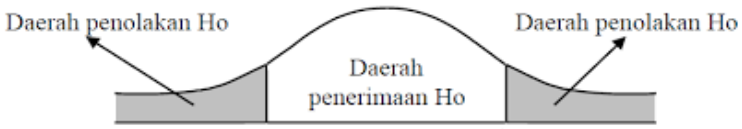

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

-2,001 0 2,001
5,465

Tabel 10
Uji t (*Authoritative Parenting Style*)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,359	4,209		1,986	,052
	Authoritative Parenting Style	,604	,103	,599	5,850	<,001

a. Dependent Variable: Karakter Holistik Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 5,850, sedangkan t tabel sebesar 2,001. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *authoritative parenting style* berpengaruh secara signifikan terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

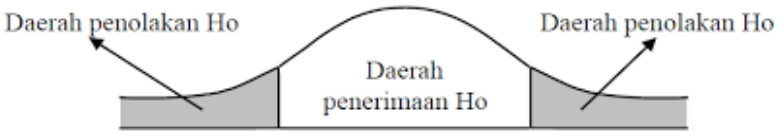

-2,001 0 2,001
5,850

Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara simultan, yaitu diduga kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Adapun tahapan dalam uji f yaitu:

1. Merumuskan hipotesis statistik
   $H_0 : b_1 = b_2 = 0$
   Artinya, kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* secara simultan tidak berpengaruh terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
   $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$
   Artinya, kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.
2. Menentukan F tabel
   Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan df1 = (k-1), df2 (n-k) untuk menentukan nilai F tabel
3. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:
   a. Apabila F hitung > F tabel atau nilai signifikan < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* memiliki pengaruh terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Dengan demikian, hipotesis dua terbukti kebenarannya.
   b. Apabila F hitung < F tabel atau nilai signifikan > α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara simultan kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* tidak memiliki pengaruh terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Dengan demikian, hipotesis dua terbukti kebenarannya.

2.

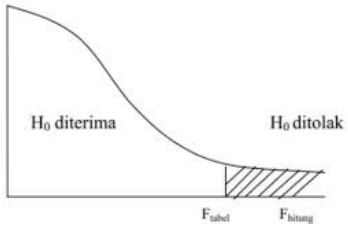

Untuk dapat melakukan uji f, maka ditentukan nilai f tabel sebagai berikut:
f tabel = t (a/2 ; n-k-1)
= t (0,05/2 ; 63-3-1)
= 0,025 ; 59
= 2,76

Tabel 11
Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484,978	2	242,489	19,783	<,001[b]
	Residual	735,435	60	12,257		
	Total	1220,413	62			

a. Dependent Variable: Karakter Holistik Siswa

b. Predictors: (Constant), Authoritative Parenting Style, Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi guru akidah akhlak (X_1) dan *authoritative parenting style* (X_2) terhadap karakter holistik siswa (Y) secara bersama-sama adalah 0,001 < 0,05 dan nilai f hitung 19,783 > 2,76. Maka, H03 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya, kompetensi guru akidah akhlak (X_1) dan *authoritative parenting style* (X_2) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karakter holistik siswa.

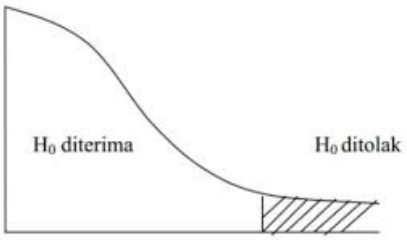

0 2,76 19,783

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variabel* yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$Kd = r^2 \times 100\%$

Keterangan:
Kd = koefisien determinasi

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

r^2 = koefisien korelasi kuadrat

Nilai koefisien determinasi adalah 0 < R^2 <1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan *independent variabel* dalam menjelaskan *dependent variabel* sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti *independent variabel* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi *dependent variabel* (Ghozali:2013,83).

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630[a]	,397	,377	3,50104

a. Predictors: (Constant), Authoritative Parenting Style, Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Dari tabel di atas, diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,397. Artinya, besarnya pengaruh kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa adalah sebesar 39,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru akidah akhlak terhadap karakter holistik siswa secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. **Kemudian** pengaruh *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa secara parsial juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil analisis uji f (simultan) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, dengan tingkat signifikansi 0,001.

Berdasarkan hasil *Moderated Analysis Regression* (MRA) yang telah dilakukan menjukkan bahwa pengaruh interaksi kinerja guru BK dan kompetensi guru akidah akhlak terhadap karakter holistik siswa menujukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi interaksi antara kompetensi guru akidah akhlak dengan kinerja guru adalah sebesar 0,436 (>0,05). Artinya, kinerja guru BK tidak dapat memoderasi kompetensi guru akidah akhlak terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. Begitu pula dengan pengaruh interaksi kinerja guru BK dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa menujukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi interaksi antara kompetensi guru akidah akhlak dengan kinerja guru adalah sebesar 0,580 (>0,05). Artinya, kinerja guru BK tidak dapat memoderasi *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik.

Berdasarkan hasil analisis determinasi (R *Square*) dalam pengujian hipotesis keenam, menunjukkan bahwa nilai hubungan antara kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa adalah sebesar 39,7%. Adapun nilai hubungan antara kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa setelah dimoderasi oleh kinerja guru BK sebesar 40,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya variabel kinerja guru BK sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh variabel kompetensi guru akidah akhlak dan *authoritative parenting style* terhadap karakter holistik siswa di MA Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik dengan tingkat kenaikan sebesar 0,7%.

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, 2019, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya,* Skripsi, t.t: t.p

Amaliyyah, dkk, 2021, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Kerja, Profesionalisme Kerja dan Komitmen Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kota Malang*. *10*(13), t.t:t.p

Asbari, dkk, 2020, *Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School,* Edumaspul: Jurnal Pendidikan

Atika, Zahratul, & Junaidi, 2019, *Hubungan Karakter Siswa Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMANegeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, t.t:t.

Avriyanti, 2020, *Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Tabalong*, t.t:t.p

Maunah, 2016, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, t.t:t.p

Mukhtar, 2020, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar.* Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, t.t:t.p

Putri dan Arifin, Moch, 2022, *Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV*. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya

Ratnawati, 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa Smkn Di Kota Malang*, t.t:t.p

Rukiyati, 2013, *Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Karakter, t.t:t.p

Selfianita, S, 2021, *Analisis Kualitas dan Kuantitas Kerja Karyawan Receptionist di Rocky Hotel Padang*, Jurnal Pariwisata Bunda, t.t:t.p

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Yulianto, Aries & Winanti Siwi Respati, 2019, *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative, t.t:t.p*

Yusuf, 2018, *Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo.* Gorontalo: Gorontalo Development Review